

# Pemilihan Materi Ajar dalam Keterlaksanaan KD Kurikulum 2013 Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Lokananta Teguh Hari Wiguno\*, Septian Dwi Cahyo

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: lokananta.teguh.fik@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 25-4-2022

## Abstract

Based on interviews with class VIII PJOK teachers at SMP and MTs in Bululawang, it was found that facilities in the implementation of PJOK learning. So that the selection of teaching materials in the Lesson Plan is carried out randomly, and there is a mismatch between the material and learning. The purpose of this study was to determine implementation of the learning materials by teachers of PJOK subjects presented to students. This study uses a descriptive quantitative and approach. The research method used a questionnaire and interview methods. The data obtained then analyzed using descriptive statistics with percentages. The results of research on big ball games 76 percent, small ball games 34 percent, athletics 67 percent, martial arts 11 percent, physical fitness 75 percent, floor exercises 57 percent, rhythmic gymnastics 64 percent, swimming 44 percent, definition of promiscuity 86 percent, safety on the highway 90 percent. Based on the data processing, the overall result is 56 percent. The conclusion of this research is there are many things are not implemented because of the learning media, facilities and other factors.

**Keywords:** learning materials; 13th grade VIII junior high school curriculum

## Abstrak

Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK kelas VIII yang mengajar di SMP dan MTs di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, ditemukan kendala sarpras dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Sehingga pemilihan materi ajar dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dilakukan secara acak, dan terdapat ketidaksesuaian antara materi dengan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan materi pembelajaran oleh guru mata pelajaran PJOK yang disajikan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode angket dan wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian pada permainan bola besar 76 persen, permainan bola kecil 34 persen, atletik 67 persen, seni beladiri 11 persen, kebugaran jasmani 75 persen, senam lantai 57 persen, senam irama 64 persen, renang 44 persen, pengertian pergaulan bebas 86 persen, keselamatan di jalan raya 90 persen. Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh hasil keseluruhan 56 persen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih banyak yang kurang terlaksana penyebabnya dari media pembelajaran, sarana dan prasarana dan faktor lain.

**Kata kunci:** materi pembelajaran; kurikulum 13 kelas VIII tingkat SMP

## 1. Pendahuluan

Peran pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sangatlah penting (Fathoni, 2018). Pendidikan jasmani merupakan aktivitas jasmani yang dirancang dalam aspek peningkatan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta ilmu pengetahuan. Menurut (Suherman, 2004) peran pendidikan jasmani didesain secara sistematis dengan menggunakan aktivitas jasmani bertujuan untuk mewujudkan pola hidup sehat. Cakupan

pendidikan jasmani yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor mampu berkontribusi meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan seseorang. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting diperoleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan sekolah.

Pemberian pendidikan jasmani di sekolah disesuaikan dengan jenjang atau tahapan perkembangan peserta didik. Untuk materi pembelajaran pada pendidikan jasmani di SMP merupakan lanjutan dari materi pembelajaran penjas yang ada di SD. Untuk tingkat SMP dari usia remaja yaitu usia 13 tahun sampai 14 tahun. Banyak terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikis yang dialami pada usia remaja. Model pembelajaran pada jenjang SMP sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dikarenakan pada usia SMP perkembangan dan potensi belajar yang ada pada diri peserta didik mulai terlihat sehingga guru harus dapat mengembangkan dan menjaga model pengajaran.

Peran seorang guru dalam pendidikan jasmani yaitu menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik mengharuskan mempunyai keahlian akademik dan kompetensi pembelajaran sebagai calon pengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik salah satunya dalam penerapan kompetensi pedagogi. Proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik jika guru menggunakan gaya model pembelajaran yang tepat. Dalam proses pelaksanaan pendidikan kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut (Sukmadinata, 2017) Kurikulum merupakan sebuah kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh guru dalam suatu proses pendidikan untuk tercapainya standar kompetensi dasar yang dilaksanakan oleh siswa atau murid. Kurikulum berperan penting dalam sebuah pendidikan karena melalui kurikulum suatu proses pembelajaran dapat berguna sebagai acuan, pedoman bagi pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Kurikulum juga dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur secara sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Rokim, 2016).

Rancangan program pendidikan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah disebut kurikulum. Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan (Sukmadinata, 2016). Demikian pula yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 ayat 1 pasal (19) yaitu kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan cara sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk menyelesaikan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2006). Kurikulum berkaitan erat dengan pendidikan karena dalam proses terjadinya belajar mengajar dikarenakan dalam suatu kurikulum disusun mengacu pada teori-teori pada kurikulum tertentu. Kurikulum juga merupakan salah satu kebijakan program dari pemerintah untuk mengembangkan, mengevaluasi, dan menyempurnakan dalam program pembelajaran dalam semua jenjang dalam pendidikan. Menurut (Wardhana, Asim, and Widijoto, 2017) kurikulum berkembang dan berganti dengan tujuan menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya untuk menjadikan lebih baik dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangannya kurikulum memiliki peranan penting dalam sistem pembelajaran dengan upaya meningkatkan kualitas pendidik sesuai dengan kurikulum yang berisikan pengetahuan-pengetahuan yang baik bagi pengembangan anak dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat (Dwiyogo, 2007). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pedoman yang mencakup tujuan, isi dan bahan ajar dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di tingkat SMP/Mts guru dituntut memilih materi yang sesuai guna mencapai Kompetensi Dasar. Materi yang diberikan oleh guru guna tercapainya Kompetensi Dasar (KD) harus sejalan dengan kriteria isi kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tapi pada kenyataannya masih banyak guru di sekolah-sekolah dalam memberikan materi kurang sesuai guna mencapai Kompetensi Dasar. Mengenai ini bisa terjadi disebabkan oleh banyaknya faktor: (1) dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah sangat terbatas, sehingga guru tidak bisa memberikan semua materi guna mencapai Kompetensi Dasar (KD), (2) rendahnya pemahaman guru dalam menguasai semua materi yang telah ditetapkan Pemerintah, sehingga guru hanya menyampaikan sebagian materi guna mencapai Kompetensi Dasar, (3) guru kurang memahami maksud dari Kompetensi Dasar, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak dapat mencapai Kompetensi Dasar yang diharapkan.

Faktor-faktor tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh guru tetapi juga dari sekolah. Maka baik guru dan sekolah wajib memahami standar pendidikan dalam setiap proses belajar mengajar yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lingkup dari Standar Nasional Pendidikan meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. Demi tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diketahui materi apa yang dipilih guru khususnya pada mata pelajaran PJOK, serta menyadari faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bululawang yang terletak di Kabupaten Malang dengan subjek penelitian dilakukan pada jenjang SMP dan MTs se-Kecamatan Bululawang. Di Kecamatan Bululawang terdapat 5 sekolah SMP dan MTs yakni, SMP Negeri 1 Bululawang, SMP Negeri 2 Bululawang, SMP PGRI 1 Bululawang, MTs An-Nur Bululawang, SMP NU Bululawang. Berdasarkan hasil observasi ke beberapa guru PJOK di sekolah SMP dan MTS di sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka masih terkendala sarana dan prasarana dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran PJOK sehingga membuat proses pembelajaran PJOK terhambat. Hal ini juga dapat membuat pemilihan materi ajar dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dilakukan secara random, sehingga membuat tidak kesesuaian materi yang diberikan dengan rancangan proses pembelajaran. Idealnya guru PJOK melihat KD dalam pemetaan KI dan KD sesuai jenjang pendidikan dan kelasnya, sehingga guru PJOK bisa menentukan materi yang disampaikan kepada siswa-siswinya sesuai dengan prosedur rancangan pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah dapat disiasati dengan memodifikasi media atau alat yang ada, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi keterlaksanaan pencapaian KD dan pemilihan materi ajar terkait pencapaian KD pada pembelajaran PJOK kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui atau mendapat informasi dari hambatan-hambatan serta kendala yang dialami oleh guru PJOK selama proses pembelajaran.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei. Dari tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berjumlah 5 guru PJOK di kelas VIII tingkat SMP sederajat se kecamatan bululawang. Untuk Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen non tes berupa instrumen angket untuk mengetahui materi-materi yang dipilih oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan juga instrumen wawancara, untuk mengetahui kondisi dan hambatan-hambatan yang terjadi saat dalam prosesnya mengajar pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan. Data hasil penelitian dari butir-butir angket diubah menjadi bentuk persentase. Selanjutnya untuk memecahkan masalah dalam penyimpulan hasil analisis data persentase digolongkan sesuai dengan persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

### Keterangan:

P = Persentase  
 f = Frekuensi (skor akhir)  
 N = Jumlah Subjek Penelitian  
 100% = Bilangan konstanta tetap

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Berdasarkan penelitian ini hasil penelitian dapat dimaksudkan untuk penggambaran hasil-hasil pengumpulan data di sekolah SMP dan MTs Kecamatan Bululawang dapat dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Kompetensi Dasar Pemilihan Materi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

No.	Komponen	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase
1	Permainan Bola Besar	19	25	76
2	Permainan Bola Kecil	12	35	34
3	Atletik	27	40	67
4	Seni Beladiri	4	35	11
5	Kebugaran Jasmani	15	20	75
6	Senam Lantai	20	35	57
7	Senam Gerak Irama	16	25	64
8	Renang	11	25	44
9	Pengertian Pergaulan Bebas	13	15	86
10	Keselamatan di jalan raya	18	20	90
	Jumlah	155	275	56

Dari hasil pengolahan data, pada permainan bola besar diperoleh skor hasil 19 dan skor maksimal 25 dengan hasil persentase 76%, permainan bola kecil diperoleh skor hasil 12 dan skor maksimal 35 dengan hasil persentase 34% , atletik diperoleh skor hasil 27 dan skor maksimal 40 dengan hasil persentase 67%, seni beladiri diperoleh skor hasil 4 dan skor maksimal 35 dengan hasil persentase 11%, kebugaran jasmani diperoleh skor hasil 15 dan

skor maksimal 20 dengan hasil persentase 75%, senam lantai diperoleh skor hasil 20 dan skor maksimal 35 dengan hasil persentase 57%, senam irama diperoleh skor hasil 16 dan skor maksimal 25 dengan hasil persentase 64%, renang diperoleh skor hasil 11 dan skor maksimal 25 dengan hasil persentase 44%, pengertian pergaulan bebas diperoleh skor hasil skor hasil 13 dan skor maksimal 15 dengan hasil persentase 86%, keselamatan di jalan raya skor hasil 18 dan skor maksimal 20 dengan hasil persentase 90%.

Jadi berdasarkan pengolahan data tersebut maka secara keseluruhan, diperoleh skor hasil 155 dan skor maksimal 275 dan diperoleh hasil persentase keseluruhan 56% atau memiliki kriteria cukup layak.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{155}{275} \times 100\% = 56\% \quad (2)$$

**Keterangan:**

P = Persentase  
f = Frekuensi (skor akhir)  
n = Jumlah Subjek Penelitian

### 3.2. Pembahasan

Seperti yang ada pada rumusan masalah pada Bab I, yaitu, Bagaimana pemilihan materi ajar dalam keterlaksananya KD kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK di kelas VIII SMP sederajat se-Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang? dan Mengapa guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di kelas VIII SMP sederajat Se-Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang tidak menerapkan salah satu pembelajaran mata pelajaran PJOK khususnya? Maka untuk menjawab dari rumusan masalah ini peneliti, dalam indikator yang menjadi tolak ukur serta parameternya adalah menerapkan materi setiap KD yang disajikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada kelas VIII SMP se-Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Untuk mengetahui bagaimana penerapan dan keterlaksanaannya materi guna mencapai kurikulum pada mata pelajaran tersebut, peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 55 pertanyaan yang mengenai penerapan materi guru dengan alternatif jawaban ya dan tidak yang dilaksanakan pada semester I maupun semester II dan instrumen wawancara untuk mengetahui faktor atau alasan dari jawaban tersebut.

Dari uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan materi-materi guna mencapai KD Kurikulum khususnya pada mata pelajaran PJOK di kelas VIII SMP Se-Kecamatan Bululawang dan guru PJOK tidak menerapkan model pembelajaran mata pelajaran PJOK khususnya maka pada dasarnya tergolong kurang sesuai karena terdapat berbagai kendala dan hambatan. Pembahasan tentang hasil dari jawaban pertanyaan angket yang telah diisi oleh guru adalah sebagai berikut.

#### 3.2.1. Permainan Bola Besar

Permainan bola besar terdiri: (1) Sepakbola dengan persentase 100%, Materi ini sangat mudah di pahami oleh siswa dan sebagian dari beberapa sekolah melaksanakan materi permainan sepakbola. (2) Bola voli dengan persentase 100%, Materi ini sangat mudah di pahami oleh siswa dan sebagian dari beberapa sekolah melaksanakan materi permainan bola voli ini. (3) Bola basket dengan persentase 100%, Materi ini sangat mudah di pahami oleh siswa dan sebagian dari beberapa sekolah melaksanakan materi permainan bola basket ini. (4)

permainan bola besar modifikasi guru dengan persentase 80%, Materi ini sangat mudah di pahami oleh siswa dan sebagian dari beberapa sekolah melaksanakan materi modifikasi bola besar ini. Dari keempat materi tersebut dapat dilihat bahwa keterlaksanaan dalam materi pembelajaran sangat disenangi oleh siswa, dengan begitu juga dalam sarana dan prasarana dari pihak sekolah, ada juga sebagian sekolah masih banyak yang kurang memadai dengan fasilitas atau alat-alat sehingga ada suatu kendala dalam melaksanakan materi tersebut, fungsi dan sarana prasarana juga masih banyak kekurangan dan guru juga masih kesulitan saat memberikan materi tersebut sehingga guru akan memodifikasi pada materi pembelajaran tersebut dengan cara dibuat sebuah game secara berkelompok agar siswa mudah dengan materi pembelajaran tersebut dengan baik. Menurut (Asmani, 2012), kinerja guru yang baik dapat terlihat dari keterampilan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Dengan peralatan dan media pembelajaran yang benar, proses belajar mengajar akan terwujud. Dan (5) permainan bola besar tradisional dengan persentase 0%, hal ini sangat jarang sekali materi peminatan oleh siswa dan dilaksanakan karena dengan adanya alat dan tempat telah memadai dari masing-masing sekolah tersebut sehingga guru tidak melaksanakan materi permainan tradisional ini.

### **3.2.2. Permainan Bola Kecil**

Permainan bola kecil terdiri dari: (1) permainan softball dengan persentase 40%. Materi ini jarang dilaksanakan oleh guru karena jarang diminati oleh siswa walaupun diharuskan dalam materi belajar di sisi lain dari segi sarana dan prasarananya kebanyakan tidak ada sehingga terjadi suatu kendala dalam pelaksanaan materi. (2) permainan tenis meja dengan persentase 80%. hal tersebut mudah di pahami oleh siswa saat pembelajaran hanya sebagian kecil sekolah di SMP se Kecamatan Bululawang Kab. Malang yang mempunyai sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran materi tenis meja. (3) permainan kasti dengan persentase 60%. Menurut (Suyanto and Jihad, 2013) sarana pembelajaran merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi seperti halnya terjadi suatu kendala dalam materi ini jarang dilaksanakan oleh guru karena adanya suatu kendala yaitu dari pihak sekolah sarana dan prasarananya. (4) permainan bulu tangkis dengan persentase 60%. Materi ini sangat mudah di pahami oleh siswa dan sebagian dari beberapa sekolah melaksanakan materi permainan bulu tangkis ini. (5) permainan sepak takraw dengan persentase 0%. Materi ini tidak ada satu pun guru yang melaksanakan dikarenakan terjadinya kendala sarana dan prasarananya dari sekolah dan materi tidak banyak diminati oleh siswa. (6) permainan bola kecil tradisional dan (7) permainan bola kecil modifikasi guru dengan hasil persentase 0%. hal ini tidak ada satu pun guru yang melaksanakan materi tersebut dan tidak diminati oleh siswa, karena dengan adanya materi yang lain sehingga guru tidak melaksanakan materi permainan tradisional dan modifikasi ini.

### **3.2.3. Atletik**

Materi atletik terdiri dari: (1) lari jarak pendek dengan persentase 100%. Materi ini sangat mudah di pahami oleh siswa sehingga terlaksana sebagian besar dari beberapa sekolah. (2) tolak peluru dengan persentase 100%. Hanya beberapa sekolah saja guru yang menerapkan materi tolak peluru ini dikarenakan suatu kendala sarana dan prasarananya. (3) jalan cepat dengan persentase 100%. Materi ini sangat mudah dipahami oleh siswa tetapi

hanya sebagian guru menerapkan materi dalam pembelajaran. (4) lari jarak menengah dengan persentase 80%. Menurut (Sudjana, 2009), kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dituntut untuk memberi pandangan tentang kompetensi guru dalam mengajarkan materi pelajaran yang sesuai dengan bidang ketekunannya. Seperti halnya guru menyampaikan materi tersebut sangat mudah tetapi guru hanya menerapkan beberapa saja. (5) lari jarak jauh dengan persentase 0%. materi ini tidak ada satu pun guru yang melaksanakan dikarenakan materi tersebut disajikan pada kelas IX. (6) lempar lembing memperoleh hasil persentase 60%. guru hanya bisa menyajikan materi kepada siswa hanya dari beberapa sekolah saja karena sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran yang tidak ada di sekolahnya. (7) lompat jauh dengan persentase 100%. Materi ini sangat mudah di pahami tetapi guru menyajikan kepada siswa hanya sebagian dikarenakan minat siswa sedikit. (8) lompat tinggi dengan persentase 0%. dikarenakan tidak adanya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti matras untuk lompat tinggi, lalu guru juga kurang menguasai materi tersebut.

#### **3.2.4. Seni Bela Diri**

Materi seni bela diri terdiri dari: (1) pencak silat dengan persentase 80%. Pembelajaran materi ini disajikan oleh guru kepada siswa hanya saja dari salah satu sekolah saja sedangkan yang lainnya tidak menyajikan karena guru kurang menguasainya dan juga guru akan mencari instruktur/pendamping saat materi pembelajaran pencak silat, (2) karate dengan persentase 0%. (3) taekwondo dengan persentase 0%. (4) tinju dengan persentase 0%. (5) judo dengan persentase 0%. (6) muay thai dengan hasil persentase 0%. (7) anggar dengan persentase 0%. Materi ini pada KD seni beladiri tidak disajikan oleh sebagian besar guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP se Kecamatan Bululawang Kab. Malang dikarenakan materi tersebut masuk dalam kategori ekstrakurikuler. Dengan demikian untuk materi yang lain, tidak ada satupun guru yang memilihnya dikarenakan guru tidak menguasai materi-materi tersebut. Menurut (Muktiani, 2014) bahwa “Pencak silat merupakan warisan dari nenek moyang yang telah dikenal sebagai budaya bangsa Indonesia yang perlu untuk dilestarikan, dibina dan dikembangkan.” Karena pencak silat merupakan salah satu seni beladiri asli Indonesia, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat lahir dari proses yang panjang serta tercipta dari budi dan akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan (Kriswanto, 2015).

#### **3.2.5. Kebugaran Jasmani**

Materi kebugaran jasmani terdiri dari: (1) Latihan kekuatan otot dengan persentase 100%. materi ini guru hanya memberikan pengenalan kepada siswa dan hanya beberapa dari guru yang menyajikannya karena materi tersebut diberikan pada kelas IX. (2) Latihan daya tahan otot dengan persentase 100%. Materi ini sangat mudah dan gampang untuk dilaksanakan tetapi guru menyajikan contoh yang baik buat siswa agar tidak mengalami cedera oleh karena itu guru akan memberikan alat matras supaya para siswa tidak mengalami cedera saat melakukan praktek pembelajaran tersebut. (3) Latihan daya tahan aerobik persentase 20%. Materi ini guru tidak ada satu pun yang menyajikan materi ini kepada siswa dikarenakan guru lebih memilih materi yang lain, karena materi aerobik adalah materi yang lebih ke spesifik senam kebugaran jasmani. (4) Latihan kelenturan persentase 80%. Materi ini sangat mudah dan gampang menyajikannya karena materi ini sangat mudah dipahami oleh siswa, guru PJOK akan memperagakan materi tersebut dan pastinya menggunakan alat bantu seperti matras

supaya peserta didik tidak mengalami cedera dan yang lainnya. Menurut (Mulyanto, 2014) “Proses belajar mengajar untuk menggerakkan dan belajar melalui gerak”. Belajar melalui gerak yakni untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam Pendidikan Jasmani siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman gerak sehingga terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani.

### **3.2.6. Senam Lantai**

Materi senam lantai terdiri dari: (1) roll depan dengan persentase 100%. Dari beberapa sekolah hanya beberapa guru yang menyajikan materi ini dikarenakan alat seperti matras masih tergolong kurang memadai tetapi pelaksanaan pembelajaran senam di SMP/MTs se Kecamatan Bululawang Kab. Malang sesuai dengan kurikulum dengan baik sesuai K.13. Menurut (Sagala, 2009), salah satu syarat terlaksananya kompetensi pedagogi oleh seorang guru adalah guru harus berkemampuan untuk mengembangkan kurikulum. Khususnya pada kurikulum 2013 dengan segalanya perkembangannya mengharuskan diwujudkan dan diterapkan bagi guru dalam proses mengajar. (2) roll belakang dengan persentase 100%. Guru pada dasarnya telah menyajikan pembelajaran materi ini kepada siswa tetapi siswa rata-rata masih kurang memahami materi ini sehingga terjadi suatu hambatan dalam pembelajaran dan materi ini masih terkendala alat seperti matras masih tergolong kurang memadai tetapi pelaksanaan pembelajaran senam di SMP/MTs se Kecamatan Bululawang Kab. Malang. (3) meroda dengan persentase 80%. Alasan guru memilih materi tersebut dikarenakan materi meroda juga tidak terlalu sulit untuk dipraktikkan oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, untuk materi ini guru juga akan mempersiapkan alat bantu seperti matras supaya tidak terjadinya cedera yang dialami oleh siswa. (4) lompat harimau dengan persentase 20%. Pada dasarnya materi ini tergolong sulit tetapi pelaksanaan pembelajaran senam sesuai dengan kurikulum dengan baik sesuai K.13, guru juga akan memantau dan memberikan bantuan awalan lompat harimau ini dan juga harus sediakan matras yang lebih tebal supaya siswa tidak mengalami cedera yang parah karena materi ini tergolong susah di praktikkan. (5) latihan sikap kayang dengan persentase 40%. Guru menyajikan materi ini sudah cukup baik dan sesuai dengan kurikulum 2013, guru juga akan memberikan bantuan seperti awalan sikap kayang ke para siswa supaya tidak mengalami sakit di bagian punggung. (6) latihan sikap lilin dengan persentase 40%. Materi sikap lilin ini disajikan dengan baik oleh guru kepada siswa dan sesuai K13, guru akan memberikan contoh atau peraga kepada siswa yang bisa melakukannya dan juga harus ada alat bantu seperti matras supaya tidak mengalami cedera. (7) headstand dengan persentase 20% Dalam pembelajaran ini guru tidak memilih materi tersebut dikarenakan materi tersebut diberikan pada kelas IX.

### **3.2.7. Aktivitas Gerak Berirama**

Materi aktivitas gerak berirama terdiri dari: (1) Variasi dan kombinasi gerakan Langkah biasa memperoleh hasil persentase 100%. Materi gerak berirama ini disajikan dengan baik oleh guru kepada siswa dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. (2) Variasi dan kombinasi gerakan Langkah kaki rapat dengan persentase 60%. Alasan guru memilih materi tersebut dikarenakan materi langkah kaki rapat tidak terlalu sulit untuk dipraktikkan ke siswa dalam proses pembelajaran senam ritmik. (3) Variasi dan kombinasi gerakan keseimbangan dengan hasil persentase 40%. Materi ini pada dasarnya tidak terlalu sulit tetapi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 oleh karena itu saat melaksanakan kegiatan materi pembelajaran aktivitas gerak berirama

guru akan membimbing siswa atau peserta didik supaya proses pembelajarannya terlaksana dengan baik. (4) Variasi dan kombinasi gerakan ayunan satu lengan kedepan kebelakang dengan persentase 60%. Materi ini diterapkan oleh guru dengan baik dan pelaksanaan proses pembelajarannya kepada siswa sangat sesuai dengan kurikulum 2013. (5) Variasi dan kombinasi gerakan ayunan satu lengan dari depan ke samping dengan persentase 60%. Guru menyajikan materi ini sudah cukup baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Konsep pembelajaran gerak merupakan dasar bagi pelaksanaan proses pembelajaran dan pelatihan gerak atau keterampilan gerak. Keterampilan gerak yang diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak (Husdarta and Saputra, 2013). Koordinasi gerak adalah kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian-bagian tubuh. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh. Individu yang koordinasi gerakan baik akan mampu mengendalikan gerak tubuh sesuai kemauannya. Kemampuan koordinasi gerak dinilai berdasarkan kemampuan melakukan gerakan-gerakan keterampilan.

### **3.2.8. Renang**

Materi renang terdiri dari: (1) gaya bebas dengan persentase 60%. Guru menyajikan materi ini kepada siswa dengan baik dan sesuai dan siswa sangat meminatinya. (2) gaya punggung dengan persentase 60% dan (3) gaya kupu-kupu dengan persentase 0%. Pembelajaran materi ini disajikan oleh guru kepada siswa hanya saja dari salah satu sekolah saja sedangkan yang lainnya tidak menyajikan karena guru kurang menguasainya. (4) gaya dada dengan persentase 100%. Materi ini sangat mudah dan guru memberikan pembelajaran materinya dengan baik dan siswa mudah memahaminya dan sesuai. (5) gaya kupu-kupu dengan persentase 0%. Dan (6) loncat indah dengan persentase 0%. Tidak ada satu pun guru yang menyajikan materi ini kepada siswa dikarenakan guru kurang menguasai materi tersebut sehingga terjadi suatu kendala bagi siswa maupun guru. Akan tetapi, ada sebagian kecil guru yang tidak memberikan materi guna pencapaian materi renang dikarenakan lokasi sekolah yang jauh dari fasilitas kolam renang. Kemudian ada juga guru beralasan bahwa cukup beresiko apabila siswa laki-laki dan siswa perempuan berenang bersamaan di satu kolam renang, karena mengingat bahwa sekolah guru tersebut adalah madrasah aliyah, sehingga guru memberikannya hanya pada ekstrakurikuler dan dipisah waktu berenang antara siswa laki-laki dan perempuan.

### **3.2.9. Pencegahan Pergaulan Bebas**

Materi pencegahan pergaulan bebas terdiri dari: (1) pengertian pencegahan pergaulan bebas dengan persentase 100%, Guru akan memberikan materi ini dengan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan layar proyektor sebagai pedoman pembelajaran dan gampang menyajikannya karena materi ini sangat mudah dipahami oleh siswa (2) penyebab, dampak, mempengaruhi anak usia sekolah/remaja dengan persentase 80%, Guru akan memberikan materi ini dengan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan layar proyektor sebagai pedoman pembelajaran dan gampang menyajikannya karena materi ini sangat mudah dipahami oleh siswa (3) ciri-ciri anak dan tanda dampak pergaulan bebas memperoleh hasil persentase 80%. Materi ini dengan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan layar proyektor sebagai pedoman pembelajaran dan gampang menyajikannya karena materi ini sangat mudah dipahami oleh siswa. Dari ketiga materi ini guru telah menyajikan dalam segi teori dan sesuai dengan kurikulum 2013. Pergaulan bebas dalam

pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut Kartono (2011), ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”. Menurut (Simanjuntak and Sudarsono, 2012) “Pergaulan Bebas adalah sebuah proses interaksi antara seseorang dengan orang lain tanpa mengaitkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.

### **3.2.10. Keselamatan di Jalan Raya**

Materi keselamatan di jalan raya terdiri dari: (1) pengetahuan dalam keselamatan jalan raya dengan hasil persentase 100%, (Sanjaya, 2016) menyatakan bahwa pengertian keselamatan di jalan raya salah satunya ditentukan oleh perlengkapan jalan yaitu kegiatan pemeriksaan perlengkapan jalan meliputi rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat penerangan jalan, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan, alat pengawas dan pengamanan jalan, fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki, penyandang cacat dan fasilitas pendukung kegiatan lalu lintas lainnya. dan (2) pengetahuan marka jalan dengan hasil persentase 80%. Dikarenakan materi hanya disajikan secara teori kepada siswa dan materi ini cukup mudah untuk mengenalkan kepada siswa agar mengetahuinya dari materi ini. (3) macam-macam rambu lalu lintas dengan hasil persentase 100%. Dan (4) macam-macam pelanggaran dan sanksinya dengan hasil persentase 80%. Dikarenakan materi ini hanya disajikan secara teori ataupun menggunakan layar proyektor saat proses pembelajaran kepada siswa dan materi ini cukup mudah untuk mengenalkan kepada siswa agar mengetahui dari materi ini.

Setelah pengambilan sampel guru maka diketahui data hasil penerapan mata pelajaran khususnya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP/MTs se Kecamatan Bululawang Kab. Malang dan mengetahui dimana mata pelajaran tersebut telah disajikan kepada siswa atau tidak, hal ini terlihat dengan hasil persentase dari seluruh jawaban angket yaitu 56%. Sedangkan sebagian besar masih ada guru yang belum bisa menyajikan materi sesuai kurikulum 13 yang ditetapkan pemerintah ataupun dari sekolah. Dikarenakan ada beberapa faktor sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang tidak ada di sekolah serta kemampuan guru dalam penguasaan materi tersebut. Maka dengan penelitian ini tercermin bahwa masih ada materi yang belum disajikan guru pada saat proses pembelajaran.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru menerapkan materi guna mencapai Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP kelas VIII se Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang bahwa guru tidak menerapkan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran PJOK khususnya hal ini dapat dilihat pada kesimpulan persentase sebagai berikut: Hasil persentase pilihan materi pada permainan bola besar diperoleh hasil persentase 76%, permainan bola kecil hasil persentase 34%, atletik diperoleh hasil persentase 67%, beladiri diperoleh hasil persentase 11%, kebugaran jasmani diperoleh hasil persentase 75%, senam lantai diperoleh hasil persentase 57%, aktivitas senam irama diperoleh hasil persentase 64%, renang diperoleh hasil persentase 44%, pengertian pergaulan bebas diperoleh hasil persentase 84%, pengertian keselamatan di jalan raya diperoleh hasil persentase 90%. Jadi dari data persentase dari keseluruhan di atas hasil persentase yaitu 56%.

Hasil penelitian serta uraian data persentase diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru yang sudah menyajikan materi kepada siswa guna mencapai Kurikulum khususnya pada mata pelajaran PJOK di SMP kelas VIII se Kecamatan Bululawang Kab. Malang dan guru tidak menerapkan salah satu pembelajaran mata pelajaran PJOK khususnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang tidak ada di sekolah serta kemampuan guru dalam penguasaan materi tersebut. Perlengkapan dan persediaan modal fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas sangatlah berpengaruh.

### **Daftar Rujukan**

- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dwiyogo, W. D. (2007). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Wineka Media.
- Fathoni, A. F. (2018). *The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students*. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.49>
- Husdarta, J. S., & Saputra. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Pustaka Baru Press.
- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. UPI.
- Rokim, M. (2016). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Guru PJOK di SMA Negeri Se Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Simanjuntak, & Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, W. S. (2004). *Diktat Pedagogi Olahraga*. FIK UNY.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdyakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi dan Implementasinya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Esensi Erlangga Group.
- Wardhana, S. A., Asim, & Widijoto, H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP 6 Malang dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 87–102.